

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berikut ini ialah kesimpulan dari penelitian yang dilakukan:

1. Pemahaman pengendara motor terhadap rambu lalu lintas dan marka jalan saat ini sangat buruk bahkan banyak yang kurang paham meskipun mereka menempuh jalur resmi. Hal ini didapat dilihat pada (gambar 5.9) dari analisis pemahaman pengendara akan rambu-rambu lalu lintas dihubungkan dengan cara mendapatkan SIM C dan status kepemilikan SIM C, serta pada pengolahan data dan analisis pemahaman rambu berdasarkan hasil kuesioner (gambar 5.1 sampai 5.4).
2. Pemahaman pengendara sepeda motor sangatlah kurang baik dan jauh dari harapan pihak kepolisian, dimana banyak pengendara yang tidak mengerti etika berkendara yang baik dan benar. Hal ini dibuktikan juga dengan hasil analisis undang-undang pada (gambar 5.11 sampai pada gambar 5.33), dimana terdapat penjelasan akan kurangnya etika berkendara yang baik dan benar, lalu hasil yang aktual kuesioner dapat dilihat pada analisis bagian 5: kepedulian akan sesama pengguna jalan raya (gambar 4.76 sampai 4.100).
3. Hasil perbandingan kondisi aktual pengendara sepeda motor saat ini jika ditinjau dari kriteria kepolisian memiliki kecenderungan tidak memahami rambu-rambu lalu lintas, karena keragu-raguan dalam pemilihan kuesioner bagian 3, tidak memenuhi syarat jika dibandingkan dengan undang-undang no.22 tahun 2009. Hasil ini dapat dibuktikan pada analisis hasil pemahaman rambu-rambu lalu lintas dikorelasikan dengan bagian 1: latar belakang pengendara (gambar5.5 -gambar 5.7).
4. Proses prosedur aktual penerbitan SIM C, dimulai tanpa adanya pendidikan terlebih dahulu. Tahap pertama ialah pemohon menuju dokter,

lalu tahap resgitrasi, setelah itu tahap ujian teori, tahap ujian simulator, dan terakhir tahap ujian praktek, lalu kembali ke tahap registrasi untuk mendapatkan SIM C. Sehingga kualitas pengendara sepeda motor sangat diragukan tanpa adanya pendidikan.

5. Polrestabes Sebagai organisasi yang menerbitkan SIM C belum maksimal dalam menjalankan prosedurnya ditinjau dari makro ergonomi, tahapan-tahapan yang ada di *MEAD* menunjukkan:
 - Tahap 1 :mengamati lingkungan dan subsistem organisasi, pada bagian ini diketahui bahwa banyak hal-hal yang diharapkan pihak kepolisian tentang pemahaman pengendara akan SIM C, tidak sesuai dengan persepsi masyarakat, sehingga perlu perbaikan.
 - Tahap 2 : Tipe sistem produksi dan ekspektasi performansi, masih jauh dari yang diharapkan oleh masyarakat. Ditambah dengan tingginya kompleksitas, sentralisasi, dan formalisasi organisasi. Hal ini dapat dilihat dari wewenang dan birokrasi yang dihadapi oleh pihak kepolisian yang panjang.
 - Tahap 3: unit operasi dan proses kerja, dapat dilihat dari *flowchart* aliran prosedur pengajuan SIM C yang masih rumit dan kurang dipahami oleh masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan variansi dari setiap tahapan yang dilalui calon pemohon SIM C.
6. Variansi yang sering terjadi pada saat prosedur pengajuan SIM C adalah, sering terjadinya perbedaan yang dijalankan oleh setiap tahapan yang dilalui pemohon SIM C, dengan prosedur asli yang ada di pihak kepolisian. Dimana variansi dari setiap tahapan dapat dilihat dari pengolahan data tahap 4 identifikasi variansi keseluruhan (tabel 5.12). sebagai contoh pemohon mengisi formulir pendaftaran SIM C tidak sesuai dengan data diri asli (data yang dimasukkan beda dengan KTP),
7. Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 19 variansi yang memiliki tingkat resiko *Signifcant* dan 5 variansi yang memiliki tingkat resiko *High*. Dimana significant memiliki arti, dampak yang dihasilkan pada variansi

memiliki resiko sangat tinggi, dan resiko High memiliki arti, dampak yang dihasilkan pada variansi memiliki resiko tinggi.

8. Tahapan yang diperbaiki sesuai prosedur pengajuan SIM C, didapati tahapan ujian teori, tahapan ujian simulator, tahapan ujian praktek, dan tahapan registrasi. Hasil ini dapat dilihat pada tabel 6.1 pada bab 6 laporan penelitian ini.
9. Dari 5 prioritas yang ada pada kriteria kemampuan sistem kerja terdapat 3 prioritas variansi yang muncul dan harus diperbaiki atau diberi usulan. Berikut 3 prioritas tersebut: *Up stream system*, *Transformation process*, dan *Down stream system*.
10. Usulan yang dilakukan untuk masing-masing prioritas adalah:
 - *Up stream system* : peneliti memberikan usulan untuk pihak kepolisian memberikan pendidikan pada calon pemohon SIM C. Pendidikan tersebut berupa pendidikan tentang rambu-rambu lalu lintas dan etika berkendara yang sesuai dengan pihak kepolisian.
 - *Transformation Process*: peneliti memberikan usulan kepada Polrestabes berupa suatu poster berupa prosedur pengajuan SIM C, instruksi tahapan masing-masing ujian. Sehingga, pengunjung dapat memahami dengan jelas alur yang harus dikerjakan, meskipun pihak petugas kurang jelas dalam menjelaskan kepada calon pemohon.
 - *Down stream system*: peneliti memberikan usulan berupa, pengawasan kepada pemilik SIM C yang sering melanggar aturan lalu lintas. Dimana peneliti mengusulkan untuk pihak kepolisian mengaplikasikan sistem pengasawan yang ada di Jepang, yaitu dengan cara memberikan lubang pada SIM C masing-masing pengguna kendaraan yang melanggar lalu lintas. Jika lubang sudah melebihi batas tertentu pengendara akan dikenakan pencabutan SIM C selama 6 bulan. Hal ini untuk memberikan efek jera kepada pengguna kendaraan bermotor.

11. Pengembangan budaya dapat dilakukan sejak dini dengan membentuk suatu siklus, dimana dimulai dari masa taman kanak-kanak sampai pada tahap sekolah menengah atas.

7.2 Saran

Berikut saran yang diberikan kepada pihak Polrestabes dan laporan tugas akhir ini:

- Polrestabes: disarankan kepada polrestabes untuk melakukan perbaikan, sesegera mungkin untuk menghindari bertambah buruknya budaya berlalu lintas dimasa yang akan datang. Dimana perlu perbaikan kualitas kepada pengendara saat ini, dalam rangka mengurangi rendahnya budaya berlalu lintas.
- Saran untuk tugas akhir ini ialah, melanjutkan tahapan-tahapan *Macro-Ergonomic Analysis and Design* (MEAD) yang saat ini tidak bisa dilanjutkan, karena perlunya koordinasi dengan pihak kepolisian untuk melanjutkan tahapan-tahapan selanjutnya dengan metode MEAD.